

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi panel, serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity*, *capital structure*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2021–2024, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *capital intensity* (CI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor tampaknya tidak menjadikan tingginya *capital intensity* sebagai indikator fundamental yang dapat memperkuat nilai pasar perusahaan.
- b) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun tingkat signifikansinya berada di bawah 10%, koefisien DAR yang bernilai negatif dan tidak searah dengan arah hipotesis mengindikasikan bahwa peningkatan utang justru berpotensi dianggap meningkatkan risiko keuangan, sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.
- c) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *tax avoidance* (CETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang negatif serta tingkat signifikansi yang jauh di atas 10% menggambarkan bahwa beban pajak efektif yang dibayarkan perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan perpajakan yang kompleks, perbedaan strategi *tax planning*, atau persepsi investor yang

- d) lebih fokus pada indikator profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel independen, yaitu *capital intensity*, *capital structure*, dan *tax avoidance*, tidak membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data panel, dan pengujian model regresi. Namun, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a) Jumlah sampel perusahaan manufaktur masih terbatas, karena beberapa perusahaan tidak memiliki data lengkap selama periode 2021–2024 sehingga harus dikeluarkan dari sampel. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum mampu merepresentasikan keseluruhan populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b) Variabel independen yang digunakan hanya tiga, yaitu *capital intensity* (CI), *Capital Structure* (DAR), dan *Tax Avoidance* (CETR). Masih terdapat banyak faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, maupun mekanisme tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, namun belum dimasukkan ke dalam model.
- c) Perbedaan karakteristik antar sub-sektor dalam industri manufaktur, seperti industri barang konsumsi, bahan baku, dan industri dasar kimia, berpotensi menciptakan variasi perilaku keuangan antarperusahaan. Meskipun seluruh sampel berasal dari sektor manufaktur, perbedaan spesialisasi sub-sektor ini tetap dapat memengaruhi hasil estimasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Bagi perusahaan manufaktur, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang secara nyata dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, transparansi pengelolaan keuangan, serta strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengelolaan aset tetap, struktur pendanaan, maupun beban pajak perlu direncanakan lebih optimal agar mampu menciptakan nilai tambah bagi investor.
- b) Bagi investor, sebelum melakukan keputusan investasi, sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan *capital intensity*, *capital structure*, atau *tax avoidance*. Investor perlu menganalisis indikator lain seperti profitabilitas, arus kas, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, serta stabilitas industri untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi nilai perusahaan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan variabel independen yang lebih beragam, seperti profitabilitas (ROA/ROE), *firm size*, *sales growth*, *financial distress*, atau *corporate governance* yang mungkin lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, memperluas jumlah sampel, atau membandingkan antar-subsektor dalam industri manufaktur agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau model regresi lain yang lebih kompleks, seperti GMM atau *dynamic panel*, untuk memperoleh hasil yang lebih robust.